

Faktor yang Memengaruhi *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur dengan Peringkat PROPER

Virginia Putri Billyaprianto* dan Widyasari

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: virginia.chingb@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Environmental Performance and company size on the company's Financial Performance. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and processed using the Econometrics Vies (Eviews) version 12 program and Microsoft Excel 2018. The population in this study are manufacturing industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period which were PROPER participants during 2017-2019. The results of the study found that there was a positive and significant effect of the variables of social responsibility and company size on the company's Financial Performance. However, the study did not find any significant effect of the variables of corporate governance and environmental performance on the company's Financial Performance.

Keywords: *EPR; Firm Size; ROA; CSRI; IPCG;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah menggunakan program *Econometrics Vies (Eviews)* versi 12 dan *Microsoft Excel 2018*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 yang menjadi peserta PROPER selama tahun 2017-2019. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel tanggung jawab sosial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari variabel tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *EPR; Ukuran Perusahaan ROA; CSRI; IPCG*

Pendahuluan

Bagi sebuah bisnis, evaluasi kinerja sangatlah penting. Evaluasi berkala dapat membantu manajemen membandingkan situasi perusahaan saat ini dengan tujuannya. Pemahaman ini dapat menjadi tolak ukur manajemen dalam mengevaluasi tata kelola perusahaan, karena memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Selain memaksimalkan profit (Warren *et al.*, 2017) perusahaan memiliki tujuan lain yaitu untuk menjaga eksistensi perusahaan, menyediakan barang dan jasa,

mensejahterakan pemilik dan anggota, hingga menciptakan lapangan kerja. Hasil dari *PwC's June 2021 Global Consumer Insights Pulse Survey* menunjukkan bahwa setengah dari konsumen global yang mengikuti survei mengatakan bahwa mereka menjadi lebih ramah lingkungan sejak survei pertama. Indonesia sendiri berada di urutan pertama dengan 86 persen.

Ini membuktikan bahwa masyarakat semakin sadar akan dampak lingkungan dan etika dari kegiatan bisnis. Akibatnya, perusahaan mau tidak mau dipaksa untuk beroperasi dengan cara yang dapat menopang mereka secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Maka dari itu dengan berfokus pada hal tersebut, kinerja perusahaan diharapkan akan meningkat secara bersamaan. Namun, pada prakteknya masih terdapat ketidaksesuaian. Kasus pada PT Argo Pantes Tbk dan PT Polychem Indonesia Tbk yang mengalami kerugian pada tahun 2017 walaupun mendapat peringkat biru menjadi salah satu contoh. Beranjak dari kasus ini penelitian bertujuan untuk menemukan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Teori

Stakeholder Theory. Freeman (1984 dalam Harrison, Freeman & de Abreu, 2015) menggambarkan *stakeholders* sebagai pihak yang berkepentingan dalam suatu bisnis yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan bisnis. *Economies of Scale* sederhananya menjelaskan bagaimana efisiensi produksi dan operasi dapat meningkat seiring dengan ukurannya. Konsep skala ekonomi menggambarkan bahwa perusahaan besar mendapat manfaat dari biaya yang lebih rendah (Pervan & Višić, 2012).

Legitimacy Theory. Teori legitimasi bermula dari gagasan “kontrak sosial” yang ada antara organisasi dan publik di mana organisasi itu beroperasi (Villiers & Staden, 2006 dalam Lukman et al., 2020). Kontrak sosial ini berkaitan dengan fakta bahwa sebuah organisasi beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat tersebut atau, lebih sederhananya, harapan masyarakat. Namun, standar dan harapan perusahaan terus berubah dan oleh karena itu sulit untuk mencapai keselarasan dengan tujuan organisasi. Sebuah "ancaman legitimasi" juga dapat muncul karena kejadian tak terduga seperti kecelakaan besar dan dengan demikian "*legitimacy gap*" dapat terjadi. Lindblom (1994 dalam Fernando & Lawrence, 2014) menyebutkan bahwa ada empat strategi sah yang dapat diadopsi oleh sebuah organisasi.

Agency Theory. Jensen dan Meckling (1976) mengartikan *Agency Theory* sebagai teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan agen, dimana pemilik modal bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen. Teori ini merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami *corporate governance*.

Financial Performance. Kinerja terbagi menjadi dua yaitu kinerja operasi dan kinerja keuangan. Mulyadi (2007) mengatakan kinerja keuangan adalah penentu kinerja suatu organisasi dan karyawannya secara efektif berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. *Rasio Return On Assets* (ROA) sebagai *accounting-based measure* yang digunakan sebagai proksi untuk *Financial Performance* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2018:81).

Corporate Social Responsibility. Hansen dan Mowen (2007, h. 792) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab etis yang diemban

perusahaan terhadap konsumen, pekerja, pemasok, dan komunitas-komunitas masyarakat. Dalam buku yang berjudul *Enter the Triple Bottom Line* (1998), John Elkington mengungkapkan tanggung jawab perusahaan sebagai 3P, yaitu *Profit, Planet, and People*. Inti dari buku tersebut adalah penegasan Elkington bahwa perusahaan tidak seharusnya hanya mementingkan laba perusahaan (*profit*). Perusahaan juga harus melakukan aksi nyata mengenai kepeduliannya dalam melestarikan lingkungan (*planet*), serta tindak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*).

Good Corporate governance. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem dimana bisnis perusahaan diarahkan dan dikendalikan. OECD juga menegaskan bahwa struktur *corporate governance* menentukan distribusi hak dan tanggung jawab di antara dewan, manajer, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta merinci aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang urusan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan *corporate governance* merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang signifikan agar mencapai tujuan bisnisnya.

Environmental Performance Report. Reverte (2009 dalam Setiawan dan Honesty, 2021) mengatakan bahwa *Environmental Performance* (kinerja lingkungan) menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang baik. Usaha perusahaan dalam hal tersebut tergambarkan melalui laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah platform utama untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan dan bentuk dasar dari laporan keberlanjutan adalah laporan kinerja lingkungan dan sosial organisasi. Dari pengertian yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa *EPR* atau Pelaporan Keberlanjutan adalah kinerja perusahaan dalam menjaga dan memelihara di sekitar lingkungannya (Lukman et al, 2020).

Firm Size. Secara umum ‘ukuran’ dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek, sedangkan Soemarso (2004:22) mendefinisikan ‘perusahaan’ sebagai organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya memproduksi dan mendistribusikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. *Firm Size* atau ukuran perusahaan sendiri diartikan sebagai jumlah dan variasi kapasitas produksi serta kemampuan yang dimiliki perusahaan atau dapat juga didefinisikan sebagai jumlah dan beragam layanan yang dapat perusahaan berikan kepada pelanggannya secara bersamaan (Niresh & Velnampy, 2014). Isbanah (2015) mengelompokkan *Firm Size* menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Corporate Social Responsibility dengan Financial Performance. Perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya akan mendapat reputasi baik di mata masyarakat umum. Reputasi tersebut mempengaruhi konsumen dan investor yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sampai titik tertentu, meningkatkan modal perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan pada penelitian Putri & Andriani (2021) serta Mahrani & Soewarno (2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate governance dengan Financial Performance. Teori keagenan menjelaskan bagaimana asimetri informasi dapat terjadi dan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen, seperti manajer yang tidak melaksanakan tugas yang diatur dalam kontrak kerja. Di sini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap

membantu perusahaan menekan atau mengendalikan terjadinya masalah antara klien dan agen. Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menekan munculnya masalah keagenan. Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat meminimalkan kecurangan dalam suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat memperoleh reputasi yang lebih baik dari investor dan masyarakat umum. Dewi *et al.* (2019) dan Mahrani & Soewarno (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Environmental Performance Report dengan Financial Performance. Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan menjadi katalisator dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya. Laporan kinerja lingkungan juga menjadi bukti dari teori *stakeholder* yang mengatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan menunjukkan transparansi dalam perilaku bisnis perusahaan. Seperti halnya CSR, perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis operasionalnya jangka panjang maupun jangka pendek yang ramah lingkungan akan mendapat citra baik di mata masyarakat umum, terutama konsumen dan investor. Hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan masyarakat umum dan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif. Adanya hubungan antara *EPR* dan *Financial Performance* dibuktikan oleh Lukman *et al.* (2020) dan Nababan & Hasyir (2019) dimana *EPR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

Firm Size dengan Financial Performance. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance* memang tidak dituliskan secara gamblang, namun berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar dapat merealisasikan skala dan cakupan ekonomi dan mencapai biaya yang lebih rendah karena formalisasi prosedur dan implementasi operasi yang lebih efektif. Apabila semua sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan meningkatkan *Financial Performance*. Penelitian Maryadi & Dermawan (2019), Dewi dan Suardana (2021). menunjukkan *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan antara terhadap *Financial Performance*.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Gambar 1 menjelaskan kerangka pemikiran pada penelitian ini dengan hipotesis sebagai berikut:

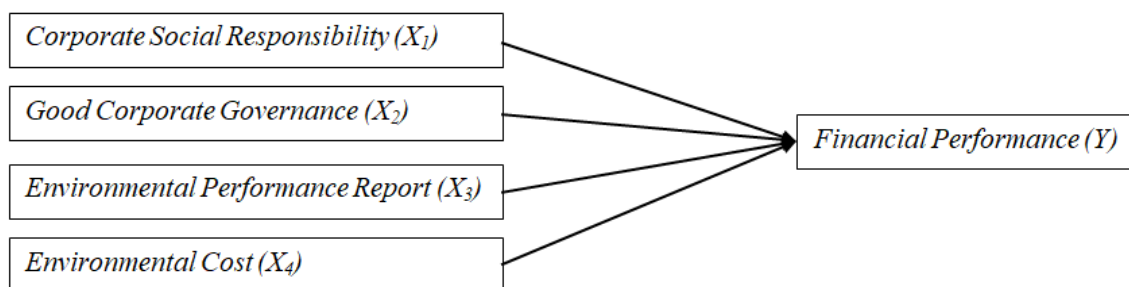
H1: *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*

H2: *Good Corporate governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*

H3: *Environmental Performance Report* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*

H4: *Firm Size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

Kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODELOGI

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *cross sectional* dan *time series*. Populasi data pada penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. (2) Perusahaan manufaktur yang melakukan delisting, relisting, dan IPO selama tahun 2017-2019. (3) Perusahaan manufaktur yang menjadi peserta PROPER selama 2017-2019 berturut-turut. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diperoleh adalah 39 (tiga puluh sembilan) perusahaan dimana 5 diantaranya adalah perusahaan *outlier* sehingga menyisakan 34 perusahaan yang akan menjadi digunakan sebagai sampel penelitian.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel. Tabel 1 berikut berisi ringkasan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Referensi
<i>Financial Performance</i>	$ROA = \frac{\text{Earnings available for common shareholder}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	(Gitman, 2010 dalam Nababan & Hasyir, 2019)
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio	(Lukman <i>et al.</i> , 2020)
<i>Good Corporate governance</i>	$IPCG = \frac{\text{Jumlah Skor Item Pengungkapan CG}}{\text{Skor maksimum pengungkapan CG}}$	Rasio	(Bhuiyan & Biswas, 2007 dalam Putranto & Raharja, 2013)
<i>Environmental Performance Report</i>	Nilai 5 untuk emas, nilai 4 untuk hijau, nilai 3 untuk biru, nilai 2 untuk merah, nilai 1 untuk hitam	Interval	(Setiawan & Honesty, 2020)

<i>Firm Size</i>	<i>Firm size = Natural Log (Total Assets)</i>	Rasio	(Nababan & Hasyir, 2019)
------------------	---	-------	--------------------------

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Sebelum melakukan uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu pemilihan model estimasi regresi data panel ada tiga teknik estimasi model yaitu *Likelihood Test (Chow-test)*, *Hausman Test* serta *Lagrange Multiplier (LM)*.

Uji chow menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti Fixed Effect Model (FEM) adalah model estimasi yang tepat. Selanjutnya, dilakukan uji hausman yang menunjukkan nilai probabilitas cross section random sebesar 0.1908 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Terakhir, uji LM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, yang artinya *Random Effect Model (REM)* merupakan model terbaik untuk penelitian ini Maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas.

Uji normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji jarque-Bera, dan dari proses menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.892738, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variable independennya, dan hasil tidak menemukan nilai koefisien korelasi yang besarnya lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bahwa setiap variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Regresi Model Penelitian. Tabel 2 dibawah merupakan hasil pengujian dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* :

Tabel 2. Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 11/27/21 Time: 14:03 Sample: 2017 2019 Periods included: 3 Cross-sections included: 34 Total panel (balanced) observations: 102 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.492146	0.208380	-2.361774	0.0202
CSR_X1	0.132040	0.051799	2.549104	0.0124
GCG_X2	-0.081656	0.067295	-1.213402	0.2279
EPR_X3	0.001502	0.009551	0.157284	0.8753
SIZE_X4	0.018395	0.007403	2.484732	0.0147
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.057807	0.8558
Idiosyncratic random			0.023733	0.1442
Weighted Statistics				
R-squared	0.134931	Mean dependent var		0.010582
Adjusted R-squared	0.099259	S.D. dependent var		0.025277
S.E. of regression	0.023990	Sum squared resid		0.055826
F-statistic	3.782462	Durbin-Watson stat		1.597699
Prob(F-statistic)	0.006677			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.151091	Mean dependent var		0.045879
Sum squared resid	0.370854	Durbin-Watson stat		0.240508

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Program E-views versi 12

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.492146 + 0.132040 X_1 - 0.081656 X_2 + 0.001502 X_3 + 0.018395 X_4 + \varepsilon$$

Dari model persamaan untuk sampel seluruh perusahaan diatas, didapatkan nilai konstanta sebesar -0.492146 yang berarti apabila nilai dari variabel lain seperti *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate governance*, *Environment Performance Report*, dan *Firm Size* adalah 0 atau diabaikan, maka nilai dari variabel *Financial Performance* adalah sebesar -0.492146. Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0.132040 yang berarti apabila variabel *CSR* naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *Financial Performance* akan ikut naik sebesar 0.132040.

Hal ini berlaku sebaliknya. Hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel *CSR* memperoleh probabilitas sebesar 0.0124. Angka probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05) menunjukkan bahwa H1 diterima. Nilai dari koefisien regresi variabel *Good Corporate governance* adalah sebesar -0.081656 yang berarti apabila variabel *GCG* naik satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *Financial Performance* akan turun sebesar 0.081656. Hal ini berlaku sebaliknya.

Nilai probabilitas sebesar 0.2279 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05) menunjukkan bahwa *GCG* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance* sehingga H2 ditolak. *Environment Performance Report* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.001502. Hal ini berarti bahwa apabila *EPR* naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan, maka *Financial Performance* juga akan ikut naik sebesar 0.001502.

Begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas sebesar 0.8753 yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 5% *EPR* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance* sehingga H3 ditolak. Pada variabel *Firm Size*, nilai koefisien regresi adalah sebesar 0.018395 dimana hal ini menunjukkan apabila *Firm Size* naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan, maka *Financial Performance* akan ikut naik sebesar 0.018395. Keadaan ini juga berlaku sebaliknya. Nilai probabilitas sebesar 0.0147 menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih rendah daripada 5% sehingga H4 diterima.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini *Good Corporate governance* tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. mungkin karena evaluasi penerapan *GCG* bersifat jangka panjang dan tidak dapat mengukur keberhasilan dalam waktu yang singkat, sedangkan *ROA* lebih bersifat jangka pendek, dan hasil yang diperoleh dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Prasinta, 2012). Hasil yang sama juga ditemukan pada *Environment Performance Report*. Ini karena hasil kinerja lingkungan yang dapat dikatakan ‘cukup’, belum dapat menjamin hasil kinerja keuangan yang baik. Dikatakan cukup dalam hal ini karena dari 102 data, 85 diantara memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan hanya mengikuti apa yang yang diatur undang-undang dan tidak lebih.

Sehingga, dapat diasumsikan bahwa masyarakat dan investor berharap agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan lingkungan di luar dari ketentuan hukum yang sudah diharuskan. Disisi lain, *Corporate Social Responsibility* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini karena

pelaksanaan CSR yang baik akan dianggap sebagai kabar baik oleh investor dan kabar baik ini akan memengaruhi keputusan investasi investor. Pada akhirnya, perusahaan akan mendapat respon positif dari para investor tersebut untuk memperoleh tambahan dana modal yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan keuangan perusahaan.

Selain itu hal ini dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan sehingga loyalitas pelanggan dan pemangku kepentingan akan meningkat dan dalam jangka panjang, ini akan memengaruhi penjualan perusahaan yang pada akhirnya performa keuangan perusahaan juga akan meningkat. Begitu pula dengan *Firm Size*, yang membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar dapat merealisasikan skala dan cakupan ekonomi dan mencapai biaya yang lebih rendah karena formalisasi prosedur dan implementasi operasi yang lebih efektif. Sumber daya perusahaan yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga pada akhirnya menghasilkan laba yang lebih besar dan meningkatkan *Financial Performance*. Hal ini sejalan dengan konsep *economic of scale* dalam teori *stakeholder* bahwa efisiensi dalam produksi dan operasi akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan.

Penutup

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan catatan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menggunakan atau menambahkan sektor perusahaan lain. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *leverage*, struktur modal atau *growth*.

Selain itu, untuk periode penelitian dapat diperpanjang agar hasil penelitian dapat lebih mewakili keadaan yang sebenarnya dengan lebih akurat. Terakhir, penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur *Financial Performance* seperti *Return on Equity* (ROE).

Daftar Rujukan/Pustaka

- Hansen, D., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting 8th Edition*. Thomson South-Western.
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & de Abreu, M. C. S. (2015). Stakeholder Theory as an Ethical Approach to Effective Management: Applying The Theory to Multiple Contexts. *Journal of Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 858–869.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Lukman, H., Suhendah, R., & Evan, J. (2020). Analysis Corporate Social Responsibility and Environmental Performance Report Forward Financial Performance on Proper Ranking Companies in Indonesia. *International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)* (pp. 274-279).
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance

- With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572-579.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 259-286.
- Pervan, M. & Višić, J. (2012). Influence Of Firm Size On Its Business Success. *Croatian Operational Research Review*, 3, 213-223.
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-7.
- Putranto, R. J., & Raharja, S. (2013). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate governance* Dalam Laporan Tahunan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 178-189.
- Putri, E. E., & Andriani, L. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 115-127.
- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, Carls S., et al. 2017. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Wulandari, U., Siddik, S., & Widiyanti, M. (2019). The influence of *Corporate Social Responsibility* disclosure, leverage, sales growth, and industry type on profitability in manufacturing companies listed at Indonesia stock exchange. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 18-31.
- <https://www.pwc.com/gx/en/consumer-markets/consumer-insights-survey/2021/gcis-june-2021.pdf>